

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1.Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan bisnis di Indonesia, saham semakin umum di kalangan masyarakat, terutama bagi mereka yang pertama kali memasuki dunia investasi. Saham merupakan surat bukti penyertaan bahwa seorang individu atau entitas memiliki kepemilikan dalam suatu perusahaan. Investor yang memiliki pengetahuan luas mengenai saham akan memilih perusahaan yang berkinerja baik karena dianggap mampu memberikan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan bagian dari laba perusahaan yang diberikan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Sejalan dengan sifat harga saham yang fluktuatif, seorang investasi dapat memperoleh keuntungan namun juga mengalami kerugian besar dalam waktu yang singkat .

Dalam menilai sebuah investasi, investor memiliki kriteria pemilihan saham yang berbeda-beda. Investor yang menginginkan keuntungan maksimal dari saham harus mampu memahami bagaimana pergerakan harga saham dengan membeli saham di harga paling rendah dan menjualnya pada harga yang paling tinggi. Harga saham adalah nilai yang dimiliki suatu perusahaan dan dapat berubah sewaktu-waktu selama jam perdagangan saham tergantung pada faktor internal dan eksternal perusahaan. Tidak hanya bagi investor, harga saham juga berperan penting dalam perusahaan karena semakin tinggi harga saham, semakin baik prospek yang dimiliki perusahaan karena dianggap mampu mengelola usahanya dengan baik. Perusahaan dengan prospek yang baik pasti memiliki kinerja yang baik pula sehingga menarik minat investor dalam berinvestasi dan harga sahamnya akan meningkat .

Berikut ini merupakan fenomena mengenai harga saham pada beberapa perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.1 Fenomena Kasus Terhadap Harga Saham**

No	Tahun	Perusahaan	Keterangan
1	2020	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Mengutip laporan keuangan yang disampaikan ke BEI, pendapatan perseroan turun 12,87 persen dari Rp 40,36 triliun pada 2019 menjadi Rp 35,17 triliun pada 2020. Beban pokok pendapatan turun dari Rp 27,65 triliun pada 2019 menjadi Rp 23,55 triliun pada 2020. PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) naik 0,68 persen ke posisi Rp 11.150 per saham pada penutupan perdagangan saham, Senin, 29 Maret 2021. Saham SMGR dibuka naik 25 poin ke posisi Rp 11.200 per saham.
2	2022	PT Unilever Tbk	Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sejak awal tahun masih berada di zona merah. Tercatat sahamnya sudah turun 7,06%. Saham UNVR masuk ke sektor consumer yang bakal menjadi sektor yang terdampak positif pemulihan ekonomi. Penyebab penurunan kinerja saham dan fundamental UNVR adalah daya beli masyarakat yang terdampak pandemic, unilever masih memiliki posisi yang kuat dan mampu berkompetisi dengan para pesaingnya. Dari kinerja keuangan pada tahun lalu UNVR mencatat penurunan <i>Gross Prodit Margin</i> menjadi 49,6% dari 52,3%. Hal itu dikarenakan harga <i>raw material</i> yang naik. Di akhir perdagangan saham UNVR mulai beranjak ke zona hijau dengan naik 0,26% ke Harga Rp3.820.
3	2019	PT Kimia Farma Tbk	PT KAEF mengalami kerugian Rp12,72 miliar di tahun 2019. Kerugian ini berbanding terbalik dengan perolehan keuntungan pada periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar Rp491,56 miliar. Pendapatan KAEF naik 11,12% dari tahun sebelumnya. Beban pokok penjualan naik menjadi Rp5,89 triliun. Beban usaha naik menjadi Rp3,21 triliun. Beban bunga naik menjadi Rp497,96 miliar. Kerugian dan selisih kurs mata uang asing turut meningkat menjadi Rp5,05 miliar. Total aset meningkat menjadi Rp18,35 triliun. Liabilitas juga meningkat menjadi Rp10,93 triliun. Nilai ekuitas meningkat menjadi Rp7,41 triliun. Meskipun mengalami kerugian, saham KAEF justru menguat 25% dan mengalami <i>auto reject</i> atas (ARA) tapi kembali menguat hingga menyentuh Rp1,625 per saham. Dalam sepekan, saham KAEF telah meningkat dratis hingga 171% dan 152% selama satu bulan terakhir.

Dari tabel 1.1, dapat dilihat bahwa terdapat perusahaan mengalami kerugian. Dalam hal ini dapat nilai bahwa kinerja perusahaan tersebut perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham. Sedangkan jika dilihat dari tabel fenomena, perusahaan tersebut mengalami kenaikan harga saham walau sedang mengalami kerugian. Padahal jika ditinjau secara teori, semakin baik kinerja suatu perusahaan maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang terdiri dari Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Pasar dan *Leverage*.

Solvabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka panjangnya . Pada penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga akan semakin berat, sehingga kenaikan ataupun penurunan yang terjadi pada *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi naik dan turunnya Harga Saham. Dalam penelitian terdahulu dinyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham . Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham .

Profitabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA juga merupakan tolak ukur utama keberhasilan suatu perusahaan. Tingkat rasio profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Rasio Profitabilitas merupakan arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena rasio profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang . Semakin baik pertumbuhan rasio profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Dalam penelitian terdahulu dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham . Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham .

Likuiditas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Pada penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, dapat meningkatkan harga saham karena mampu menjadi sinyal bahwa perusahaan

tersebut likuid dan sanggup memenuhi semua kebutuhan operasional untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga investor tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kenaikan harga saham ini mengindikasikan meningkatnya kinerja perusahaan dan berdampak pada para investor. Dalam penelitian terdahulu dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham .

Nilai pasar adalah salah satu rasio yang menggambarkan bagaimana keadaan pasar pada periode tertentu. Pada penelitian ini rasio nilai pasar diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS). EPS merupakan rasio untuk mengukur seluruh laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham yang telah diperdagangkan. Semakin tinggi nilai rasio ini akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh investor sehingga banyak investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dan akhirnya harga saham akan meningkat . Dalam penelitian terdahulu dinyatakan bahwa nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham . Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Pada penelitian ini rasio *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang dengan menggunakan ekuitas. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *Extereme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang . Semakin besar nilai DER menunjukkan perusahaan lebih mengandalkan pendanaan dari pihak luar dalam bentuk utang jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dapat menurunkan harga saham perusahaan karena investor menilai proporsi pendanaan dengan utang yang lebih besar dari pada modal sendiri memiliki risiko yang tinggi ketika perusahaan dilikuidasi. Ketika perusahaan dilikuidasi, perusahaan berkewajiban melunasi seluruh kewajibannya kepada kreditor terlebih dahulu sehingga ada kemungkinan pengembalian modal yang ditanamkan oleh pihak investor tidak sepenuhnya dapat dibayarkan oleh perusahaan. Investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang rendah nilai DER-nya karena risiko atas kegagalan melunasi seluruh kewajiban perusahaan lebih kecil, sehingga harga saham perusahaan dengan nilai DER yang rendah lebih

tinggi dibandingkan harga saham perusahaan dengan nilai DER yang besar. Dalam penelitian terdahulu dinyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka pada penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Pasar dan *Leverage* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021?

### 1.3. Ruang Lingkup

Penelitian telah membatasi masalah pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham
- b. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:
  1. Solvabilitas yang diproskikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
  2. Profitabilitas yang diproskikan dengan *Return On Assets* (ROA).
  3. Likuiditas yang diproskikan dengan *Current Ratio* (CR).
  4. Nilai Pasar
  5. *Leverage* yang diproskikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR).
- c. Objek penelitian ini adalah perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2017 – 2021.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Pasar

dan *Leverage* secara simultan maupun persial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor penyebab harga saham naik maupun turun.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan sumber pustaka bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut atau penelitian kembali terkait harga saham.

### 1.6. Originilitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri *Textile And Garment* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017” .

Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah:

a. Variabel Independen

Penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel rasio keuangan yaitu Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas maka dalam penelitian ini ditambahkan dua variabel yaitu Nilai Pasar dan *Leverage*.

1. Alasan penelitian ini menambahkan variabel Nilai Pasar karena mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Dan rasio ini juga untuk

mengukur seluruh laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham yang telah diperdagangkan. Semakin tinggi nilai rasio ini akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh investor sehingga banyak investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dan akhirnya harga saham akan meningkat.

2. Alasan penelitian ini menambahkan variabel *leverage* karena perubahan faktor yang memiliki hubungan timbal balik terhadap kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karenanya, investor sangat membutuhkan informasi penting, sebagai bahan pertimbangan keputusan bisnis. dengan menggunakan leverage yang tinggi dapat menunjukkan bahwa besar laba yang akan dibagikan kepada investor sehingga harga saham akan meningkat.

b. Objek Pengamatan

Objek penelitian terdahulu adalah Perusahaan Sektor *Industry* Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini pada perusahaan *Sektor Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Periode Pengamatan

Peneliti terdahulu melakukan pengamatan pada periode 2014 – 2017, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2017 – 2021

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL